

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Simpulan**

Simpulan penelitian berjudul Analisis Wacana Pemberitaan Pro Kontra Undang-Undang Organisasi Kemasyarakatan dalam Surat Kabar Harian Kompas (Edisi Juli 2013), akan menjawab perumusan masalah mengenai bagaimana konstruksi wacana Surat Kabar Harian Kompas dalam pemberitaan pro kontra UU Ormas. Berikut simpulan penulis:

Surat Kabar Harian Kompas memiliki perhatian lebih terhadap berita bertema pro kontra UU Ormas. Terlihat dari tingkat intensitas pemuatan dan pemberian ruang yang kebanyakan diletakkan di halaman *headline*. Kompas melihat penolakan UU Ormas oleh kelompok masyarakat sipil sebagai persoalan kemanusiaan, khususnya sebagai bentuk pembungkaman terhadap kebebasan berkumpul, berserikat dan mengeluarkan berpendapat yang telah dijamin dalam UUD 1945 Pasal 28E ayat (3).

Konstruksi wacana yang ingin dibangun Kompas tentang pemberitaan UU Ormas yaitu, *pertama*, banyaknya pendapat narasumber dari kelompok yang merasa dirugikan menunjukkan Kompas mempunyai keberpihakan lebih kepada kaum terpinggirkan yakni Ormas. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan redaktur harian Kompas bagian Politik Hukum dan Hak Asasi Manusia yang menyatakan pertimbangan

keberpihakan terhadap kaum-kaum yang terpinggirkan. *Kedua*, Kompas mendukung pengelolaan dana ormas yang diterima dari dalam negeri maupun bantuan asing secara transparan dan akuntabel. Dukungan dapat terlihat dari pemilihan dua ormas besar berbasis Islam yang dijadikan sebagai *angle* berita, secara implisit memberi makna dua ormas tersebut sudah mewakili seluruh ormas di Indonesia. *Ketiga*, Kompas mendukung langkah legal Ormas yang akan melakukan gugatan uji materi ke MK, dan menilai wacana pembangkangan sipil sebagai langkah yang kurang tepat, karena belum jelas bentuk pembangkangan dan dampak positif terhadap ormas tersebut.

Kompas terlihat ikut mendukung kelompok masyarakat yang menolak UU Ormas. Terlihat dari pemilihan narasumber yang didominasi pernyataan tokoh ormas dengan sikap menolak. Kutipan wawancara narasumber yang menginginkan agar UU Ormas dibatalkan diberi porsi lebih besar dan ada yang diletakkan di awal dan akhir berita. Sedangkan pernyataan dari pembuat keputusan diberi porsi kecil dan ditampilkan dibagian belakang, bahkan ada yang tidak dicantumkan. Harian Kompas dalam pemberitaan pro kontra UU Ormas nampaknya menggunakan kesempatan praktik ideologinya yakni untuk ikut memperjuangkan suara kelompok masyarakat sipil yang tertindas akibat UU Ormas.

## 5.2. Saran

Setiap media massa mempunyai ideologi yang berbeda-beda, ideologi tersebut akan menjadi salah satu faktor bagaimana seorang wartawan dalam menyajikan informasi. Namun, wartawan mempunyai tanggungjawab sosial yang harus diemban, tanggungjawab tersebut ditunjukkan dengan menggali dan menyajikan fakta tanpa tekanan dari pihak manapun termasuk ideologi media.

Bagi pembaca, harus cerdas membaca informasi yang disajikan media, pembaca bisa membandingkan beberapa informasi dari beberapa media untuk memahami persoalan dari berbagai sudut pandang. karena satu media belum tentu menyajikan informasi secara utuh.

## 5.3. Penutup

*Alhamdulillahirobbil'âlamîn* penulis haturkan kepada Allah *Subhânahu wa ta'âla*, atas kekuatan yang diberikan hingga terselesaikannya skripsi berjudul Analisis Wacana Pemberitaan Pro Kontra Undang-Undang Organisasi Kemasyarakatan dalam Surat Kabar Harian Kompas (Edisi Juli 2013). Penulis menyadari terdapat banyak kekurangan dalam penelitian, kerena keterbatasan yang dimiliki. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun, demi kemajuan ke arah lebih baik.